

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan yang dilakukan pengembangan, revisi dan penyempurnaan. Kurikulum 2013 telah berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Kurikulum 2013 menghadirkan pembelajaran yang mengacu pada tiga ranah kompetensi yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindakan secara utuh dari guru kepada siswa, melainkan membutuhkan proses pembelajaran secara langsung/ilmiah untuk menyampaikan informasi sehingga dapat memberikan makna dalam belajar. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Kurikulum 2013 dihadirkan untuk membangun siswa yang siap menghadapi perkembangan zaman di masa mendatang. Dimana dibutuhkan keterampilan-keterampilan yang mendasar untuk dimiliki, diantaranya adalah keterampilan dalam berpikir kritis untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa maka dibutuhkan peran aktif seorang guru serta strategi pembelajaran yang tepat. Guru memiliki tugas dan kewajiban melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensi pada diri siswa. Dalam hal ini, termasuk keterampilan untuk berpikir kritis yang dikemas dalam proses pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan sesuai pelaksanaan Kurikulum 2013. Sesuai dengan sebuah teori yang

menyatakan bahwa “Keterampilan berpikir kritis dapat dipelajari, diperkirakan dan diajarkan kepada siapapun” (Peter A. Facione, 2010). Dalam pelaksanaannya di kelas, guru harus merancang persiapan pembelajaran yang matang untuk dilaksanakan dan dievaluasi. Pembelajaran berpikir kritis dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Jika pembelajaran berpikir kritis ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir, bijaksana dalam memutuskan, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, seperti yang diungkapkan Sudiarta (2009) berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan siswa dalam berpikir pada berbagai disiplin ilmu karena berpikir kritis merupakan kegiatan kognitif yang dilakukan siswa dengan cara membagi-bagi cara berpikir dalam kegiatan nyata dengan memfokuskan pada membuat keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan.

John Dewey mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial sebagai sebuah proses aktif, dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan dari pada menunggu informasi secara pasif (Fisher, 2009) Berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah didapat sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan.

Dalam sebuah proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks guru haruslah melakukan suatu tindakan guru wajib membuat sebuah perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi setelah proses pembelajaran, sebagai pendidik yang kreatif guru harus menanamkan sebuah pemikiran yang kritis ke siswanya sehingga terciptalah manusia yang cerdas dalam berpikir.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, beragam teks dibelajarkan pada kurikulum 2013 salah satu teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan menengah ialah teks tanggapan.

Alasan dipilihnya SMP N 7 Kota Jambi sebagai tempat penelitian karena di SMP N 7 Kota Jambi sebagai sekolah rujukan yang pertamakali menerapkan kurikulum 2013 berbasis teks dan juga guru di SMP N 7 Kota Jambi sering mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum 2013. Dengan mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum 2013 berbasis teks tersebut diharapkan guru mampu menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sesuai tujuan dari Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan melihat bagaimana guru mengonstruksi pembelajaran menulis teks tanggapan bahasa Indonesia menggunakan indikator berpikir kritis di SMP N 7 Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana guru mengonstruksi rancangan pembelajaran menulis teks tanggapan bahasa Indonesia menggunakan indikator berpikir kritis di SMP N 7 Kota Jambi “

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana guru mengonstruksi rancangan pembelajaran menulis teks tanggapan bahasa Indonesia menggunakan indikator berpikir kritis di SMP N 7 Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran berpikir kritis Kurikulum 2013 berbasis teks di SMP N 7 Kota Jambi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan dalam merancang pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis.

##### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menulis teks.

##### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini sebagai bahan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

**d. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia, serta meningkatkan kesiapan diri peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia.